

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan hasil-hasil penelitian sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah sebuah proses pengiriman pesan yang terjadi antara dua orang atau lebih dengan tujuan agar sesama anggota yang berkomunikasi dapat memberikan umpan balik (*feedback*) secara langsung ketika sedang berinteraksi.
2. Makna dari komunikasi verbal bagi anak tunarungu wicara yaitu kalimat atau ucapan yang terucap dari lisan atau yang disebut mimik mulut. Sedangkan komunikasi nonverbal yang mereka gunakan disebut bahasa isyarat atau simbol, seperti gerakan tangan, tubuh, dan ekspresi wajah serta kontak mata yang terdapat dalam proses komunikasi mereka.
3. Gaya komunikasi anak tunarungu wicara di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung lebih menggunakan simbol isyarat tidak langsung dalam berkomunikasi dengan teman-temannya, dengan begitu mereka dapat sesuka hatinya menyampaikan pesan kepada lawan bicara, serta pemaknaannya dapat dipahami dengan jelas. Segala bentuk simbol yang dilihat dari bahasa tubuh dan bentuk tindakan yang digunakan dalam interaksi akan memiliki maknanya tersendiri.

4. Hambatan bahasa dalam berkomunikasi anak tunarungu wicara sangat berpengaruh, kurangnya akan pemahaman bahasa lisan sering kali menyebabkan anak tunarungu wicara menafsirkan sesuatu secara negatif dan salah sehingga ini sering menjadi tekanan bagi emosinya sehingga kurang mampunya mereka dalam mengontrol perasaan. Walaupun demikian seorang guru hendaknya memiliki cara tersendiri supaya mampu mencairkan suasana seperti memperhatikan, memberikan sentuhan dan juga kontak mata saat berkomunikasi, hal tersebut merupakan suatu cara agar mereka dapat merasa dihargai dan diperhatikan sehingga anak tunarungu wicara tidak cenderung menutup diri pada lingkungannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Konselor dapat lebih memahami klien yang memiliki perbedaan dengan orang normal terutama anak disabilitas tunarungu wicara.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman para konselor terlebih mengenai Gaya Komunikasi Anak Tunarungu Wicara.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keterampilan dasar konseling kepada konselor agar mampu mengembangkan kemampuannya terlebih pada penyandang disabilitas tunarungu wicara.

2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya untuk anak disabilitas tunarungu wicara.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pemahaman mengenai Gaya Komunikasi Intrapersonal Anak Disabilitas Tunarungu Wicara serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang ada.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan dalam pengembangan Gaya Komunikasi Interpersonal Anak Disabilitas Tunarungu Wicara di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung.
 - d. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan konselor mengenai Gaya Komunikasi Interpersonal Anak Disabilitas sehingga memudahkan melakukan penanganan.